



## DAMPAK PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Sonia Selviani<sup>1</sup>, Paus Iskarni<sup>2</sup>

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email : [Soniaselviani@gmail.com](mailto:Soniaselviani@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap Fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman 2) mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dan 3) mengetahui dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini menggunakan metode mixed metode. Adapun teknik Pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh serta dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung di lapangan dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan instansi yang terkait. Penelitian ini menemukan : 1) Dampak pernikahan usia muda terhadap fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dimana di kecamatan ini semakin muda umur pasangan usia muda menikah semakin tingginya angka kelahiran. 2) Dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan hasil penelitian pekerjaan suami sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. 3) Dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan hasil penelitian pendapatan rumah tangga sebagian besar berpendapatan 1,5 juta perbulannya, sehingga tidak mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan rumah tangga.

**Kata kunci** — Pernikahan, Fertilitas, Pekerjaan, Pendapatan

### ABSTRACT

*This study aims to: 1) determine the impact of young marriage on fertility in Batang Anai sub-district, Padang Pariaman district 2) find out the impact of young marriage on job acquisition in Batang Anai sub-district, Padang Pariaman district, and 3) find out the impact of young marriage on household income in Batang Anai District, Padang Pariaman Regency. This study used the mixed method. The data was collected by conducting interviews, observations, and documentation. Sources of data from this study using primary data obtained and collected by researchers directly in the field and using secondary data obtained from journals and related agencies. This study found: 1) The impact of young marriage on fertility in Batang Anai sub-district, Padang Pariaman district explain that the younger the age of young married couples, the higher the birth rate. 2) The impact of young marriage on job acquisition in Batang Anai sub-district, district Padang Pariaman based on the results of research, most of the husbands work as farmers and casual daily laborers. 3) The impact of young marriage on household income in Batang Anai District, Padang Pariaman Regency, based on the results of research on household income, most of them earn 1.5 million per month, so it can't fulfill the needs and welfare of the households.*

**Keywords** — Marriage, Fertility, Employment, Income

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pernikahan yang dilakukan oleh pasangan usia dewasa biasanya tidak terlalu mengutamakan harta, tahta, suku, dan budaya. Namun tidak sedikit manusia yang telah mapan dalam segi fisik maupun mental akan mencari pasangan yang sesuai dengan yang diinginkannya. Dalam kehidupan manusia pernikahan bukanlah untuk sementara melainkan untuk seumur hidup. Dan sebagian pasangan tidak memahami arti dari rumah tangga sebenarnya tentang hakekat dan tujuan dalam rumah tangga. Usia pernikahan yang terlalu muda juga dapat mempengaruhi tingkat perceraian karena kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dalam rumah tangga, karena masih di pengaruhi oleh fikiran remaja mereka, dan berbeda dengan pasangan yang ideal yang siap memikul beban dan bertanggung jawab dalam pernikahan, dan pemberian nafkah, dan pendidikan terhadap anak yang akan datang. Pernikahan muda masih banyak terjadi di Indonesia baik di perkotaan maupun dipedesaan dengan latar belakang ekonomi, budaya, dan sosial. Pernikahan muda juga memiliki efek negative terhadap pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan.

Faktor-faktor terjadinya pernikahan usia muda yaitu, faktor orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor diri sendiri, oleh karena itu pernikahan dalam usia muda sangat berdampak terhadap pekerjaan dan pendapatan. Karena akibat dari rendahnya kualitas Pendidikan

sehingga tidak masuk kelapangan pekerjaan yang menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga banyak di dalam rumah tangga yang mengalami konflik dan masalah ekonomi rumah tangga yang dikarenakan kebutuhan rumah tangga yang tidak terpenuhi.

Selain itu pernikahan usia muda juga berdampak terhadap fertilitas. Fertilitas merupakan kemampuan riil seorang wanita untuk melahirkan, yang di cerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan (Kurniawati, 2014). Fertilitas adalah jumlah anak lahir hidup dari seorang wanita atau banyaknya bayi yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita. Umur kawin pertama dapat menjadi indikator saat dimulainya resiko kehamilan dan melahirkan. Perempuan yang menikah pada usia muda mempunyai resiko terhadap kehamilan yang lebih lama dari pada perempuan yang menikah pada umur yang ideal. Dan perempuan yang menikah pada usia muda mempunyai resiko terhadap jumlah banyaknya bayi yang akan di lahirkan dan juga berdampak terhadap tingginya fertilitas atau angka kelahiran.

Pemerintahan melalui BKKBN telah berupaya untuk meningkatkan usia kawin pertama sejak tahun 1982 melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Program PUP pada setiap periode mengalami peningkatan batas usia yang di perbolehkan untuk menikah, dalam peraturan kepala BKKBN Nomor:55/hk-010/B5/2010

batas dalam menikah adalah minimal wanita berusia 20 tahun dan pria minimal 25 tahun. Namun kenyataannya sekarang banyak kita temui perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun., Menikah di usia terutama di bawah 20 tahun ternyata memiliki resiko yang cukup mengawatirkan. Secara mental belum siap menjalankan peran sebagai seorang ibu dan menghadapi berbagai macam masalah dalam rumah tangga. Sementara itu pasangan yang menikah di usia muda belum memiliki kematangan jiwa dalam arti berfikir dan berbuat, yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012).

Padahal pernikahan yang ideal itu membutuhkan kedewasaan dan tanggung jawab secara mental dan fisik, seperti yang kita ketahui peranan ibu terhadap anak sangat penting terhadap kecerdasan dan pengembangan psikologis anak. Orang tua anak juga mempengaruhi masa depan anak, dan anak juga mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti rasa nyaman, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi secara sempurna akan mengakibatkan goncangan pada perkembangan anak.

Kenyataan ini dapat dilihat di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Di sana sebagian masyarakat banyak melangsungkan pernikahan muda karena kurang mengetahui tujuan dari pernikahan itu sendiri, mereka hanya mengutamakan

rasa cinta sehingga mereka salah dalam bertindak, sehingga dalam pernikahan mereka banyak mengalami konflik rumah tangga. Oleh karena itu keadaan sosial ekonomi rumah tangga pasangan muda di kecamatan batang anai ini berpengaruh terhadap pencapaian tingkat kesejahteraan. Di kecamatan Batang Anai ini terdapat 4 nagari yaitu, nagari Sungai Buluah dengan jumlah 31 pasangan usia subur yang menikah di usia muda, nagari kasang dengan jumlah 50 pasangan usia subur yang menikah di usia muda, nagari katapiang dengan jumlah 43 pasangan usia subur yang menikah di usia muda, nagari buaian dengan jumlah 26 pasangan usia subur yang menikah di usia muda. Jumlah pasangan usia subur yang menikah di usia muda di kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman memiliki jumlah total 150 pasangan usia subur yang menikah di usia muda minimal lima tahun usia pernikahan

Pernikahan muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ini mempunyai dampak terhadap pekerjaan yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga, sehingga terjadinya pertengkaran antara suami dan istri yang ujung-ujungnya menyebabkan perceraian, dan kurangnya persiapan perekonomian. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengambil tema tentang "*Dampak Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*".

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat “Mixed Metode”. Penelitian ini menggunakan perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Tashakkori dan Teddi yang berjudul *Mixed Methodologi* bahwa munculnya pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya perdebatan antara dua pradigma yang menjadi pedoman dari penelitian (2010)

Menurut, Creswell (2010). Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara Bersama dalam suatu penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang valid dan obyektif serta komprehensif.

Lokasi dalam penelitian ini berada di wilayah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data Sekunder, Data primer dalam penelitian ini berbentuk wawancara dengan menggunakan kuesioner, yang mana data sekunder di dapat dari dokumentasi dan catatan sipil, Kantor Camat, KUA, BPS Kab. Padang Pariaman.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini.

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi teknik

pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang di rencanakan dan di catat secara sistematis. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting mengandalkan ingatan peneliti (Usman dan Akbar, 2006), pada observasi ini peneliti mengamati kenyataan yang ada dilapangan yang berhubungan dengan pernikahan usia muda, yang menyangkut penyebab dan dampak pada pernikahan usia muda

### **2. Wawancara**

Menurut Usman dan Akbar (2006), bahwa wawancara merupakan proses Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara tatap mungka. wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang pernikahan usia muda yang mencangkup tentang penyebab terjadinya pernikahan usia muda dan dampak terhadap pendapatan, perolehan pekerjaan, fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang di ambil dari dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumtasi karena waktu dan tenaga lebih mudah dan biaya yang dikeluarkan juga murah (Usman dan Akbar, 2006).

Dalam penelitian ini data yang digunakan di dapat dari Catatan Sipil dan Kantor kependudukan, KUA, dan Kantor camat di Kecamatan Batang

Anai yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang berupa identitas responden dan proses pengambilan keputusan. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipresentasikan berdasarkan responden. Analisis ini merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan mendeskripsikan data yang terkumpul menurut Sugiyono, (2009). Adapun teknik analisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah kelahiran bayi dari pasangan usia muda yaitu dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif berupa data jumlah anak dari setiap pasangan usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Adapun persamaan yang digunakan adalah dengan perhitungan angka kelahiran menurut kelompok umur, sebagai berikut:

$$ASFR = \frac{B_i}{P_{fi}} \times K$$

Dengan :

$$\begin{aligned} SFR &= \text{Angka Kelahiran} \\ &\quad \text{Menurut Kelompok} \\ &\quad \text{Umur} \\ B_i &= \text{Jumlah Kelahiran} \\ &\quad \text{Bayi Menurut} \\ &\quad \text{Kelompok Umur} \\ P_{fi} &= \text{Jumlah Perempuan} \\ &\quad \text{Usia Perempuan} \\ &\quad \text{Kelompok Umur 15} \\ &\quad \text{– 20 Tahun} \end{aligned}$$

2. Teknik analisis mengenai dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan menggunakan teknik analisis data pekerjaan hasil dari uji instrumen mengenai jenis pekerjaan dari pasangan usia muda dan di analisis menggunakan metode analisis deskriptif.
3. Teknik analisis mengenai dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga menggunakan teknik analisis deskriptif dengan memanfaatkan hasil observasi lapangan mengenai penghasilan/ pendapatan pasangan usia muda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Batang anai merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis, Kecamatan Batang Anai terletak antara 100°27'00" Bujur Timur dan 0°50'30" Lintang Selatan. Berdasarkan letak Geografisnya, Kecamatan Batang Anai terdiri dari 4 Nagari yaitu, Nagari Kataping, Nagari Kasang, Nagari Buaiyan, Nagari Sungai Buluah. Kecamatan Batang Anai memiliki luas daerah 180,39 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 46.883 jiwa, terdiri dari 23.688 laki-laki dan 23.195 perempuan.

**Tabel 1.** Administrasi Nagari yang ada di Kecamatan Batang Anai

No	Nagari	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Ketaping	64,25
2	Kasang	37,76
3	Buayan	10,30
4	Sungai Buluah	68,08

Sumber : BPS, Kecamatan Batang Anai Dalam Angka 2021

**B. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Batang Anai** Padang Pariaman menurut data Kecamatan Batang Anai dalam Angka 2018 yang merupakan data terakhir yang terupdate di BPS Kabupaten Padang Pariaman. Adapun kepadatan penduduk Kecamatan Batang Anai Kabupaten

**Tabel 2.** Kepadatan Penduduk Kecamatan Batang Anai tahun 2018

No	Nagari	Luas Daerah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Ketaping	64,25	12.864	200
2	Kasang	37,76	13.500	358
3	Buayan	10,30	3.996	388
4	Sungai Buluah	68,08	16.523	243
Total		180,39	46.883	260

Sumber : BPS, Kecamatan Batang Anai dalam Angka 2018.

**C. Jumlah Pasangan yang Menikah di Usia Muda** Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, minimal 5 tahun pernikahan. Berikut ini adalah jumlah pasangan yang menikah di usia muda di

**Tabel 3.** Jumlah pasangan yang menikah di usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, minimal 5 tahun pernikahan.

No	Nagari	Populasi	Sampel	Rata-rata Usia Pernikahan	
				Istri	Suami
1	Kataping	43	9	18	20
2	Kasang	50	10	18	20
3	Buaiyan	26	8	18	20
4	Sungai Buluah	31	8	18	20
<b>Jumlah</b>		<b>150</b>	<b>35</b>		

Sumber: KUA Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Dari tabel III di atas dapat dilihat bahwa jumlah populasi penduduk yang menikah di usia muda yang paling tinggi di Nagari Kasang yang jumlah populasi 50 dari 150 pasangan dengan presentase sebanyak 33,33% dengan sampel 10 dari 35 pasangan yang menikah di usia muda dengan presentase sebanyak 28,57%, pada Nagari Kataping yang jumlah

populasinya sebanyak 43 dari 150 pasangan dengan presentase sebanyak 28,66% dengan sampel 9 dari 35 pasangan dengan presentase sebanyak 25,71%, pada Nagari Sungai buluh yang jumlah populasinya sebanyak 31 dari 150 pasangan dengan presentase 20,66% dengan sampel 8 dari 35 pasangan dengan presentase 22,85%. Sedangkan Nagari yang paling rendah jumlah populasinya berada pada Nagari Buaiyan yang jumlah populasi sebanyak 26 dari 150 pasangan dengan presentase 17,33% dengan sampel 8 dari 35 pasangan dengan presentase sebanyak 22,85%. Pada tabel di atas rata-rata usia pasangan yang menikah di usia muda berada pada usia istri 18 tahun dan suami 20 tahun.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Berikut ini hasil penelitian berdasarkan analisis dampak pernikahan usia muda terhadap fertilitas di kecamatan batang anai kabupaten padang pariaman. Berdasarkan beberapa indikator yang menjadi rujukan untuk melihat dampak pernikahan usia muda terhadap fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari beberapa indikator yaitu, usia menikah pertama, usia melahirkan anak pertama, kesehatan reproduksi, dan pemakaian alat kontrasepsi.

**Tabel 4.** Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Fertilitas

No	Usia Menikah Istri (tahun)	Usia Pernikahan (tahun)	Jumlah (orang)	Jumlah Kelahiran
1	≤ 17	0 - 5	3	11
		6 - 10	5	26
2	18	0 - 5	10	28
		6 - 10	5	22
3	19	0 - 5	6	15
		6 - 10	6	21
Jumlah			35	124

*Sumber: Data hasil penelitian oleh peneliti tahun 2021*

Dapat dilihat dari tabel IV1 dampak pernikahan usia muda terhadap fertilitas atau kelahiran. Dapat diinterpretasikan jumlah kelahiran paling tinggi yang berada pada usia menikah pertama terdapat pada usia 18 tahun dengan jumlah kelahiran sebanyak 50 dari 124 orang anak dengan presentase 40,32%, sedangkan

jumlah kelahiran terendah pada usia menikah pertama terdapat pada usia 19 tahun dengan jumlah kelahiran sebanyak 36 dari 124 orang anak dengan presentase 28,22%.

Berdasarkan tabel IV diatas dapat di simpulkan bahwasanya umur menikah pertama sangat berdampak terhadap tingginya angka kelahiran

anak, semakin muda usia menikah pertama semakin tingginya angka kelahiran di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan pada setiap tabel diatas maka dapat dilihat dan di analisis mengenai *age specific fertility rates* (ASFR / angka kelahiran menurut kelompok umur) pada usia 15 - 19 tahun di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dalam lama pernikahan minimal 5 tahun. Untuk melihat kondisi fertilitas tersebut maka digunakan rumus sebagai berikut untuk mengklasifikasikan dampak pernikahan usia muda terhadap fertilitas sebagai berikut:

$$ASFR = \frac{ASFR}{Jumlah\ Wanita\ (15 - 19\ tahun)} \times 1000$$

$$ASFR = \frac{124}{35} \times 1000$$

$$= 3,5 = 4\ Orang.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat di analisis dan di

interpretasikan bahwa kemampuan setiap 35 wanita mampu melahirkan 3-4 orang anak di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dalam rentang usia minimal 5 tahun pernikahan.

## 2. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Perolehan Pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Berikut ini hasil penelitian berdasarkan analisis dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di kecamatan batang anai kabupaten padang pariaman. Berdasarkan beberapa indikator yang menjadi rujukan untuk melihat dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari beberapa indikator yaitu, Jenis Pekerjaan, dan Lama Bekerja.

**Tabel V** Jenis Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Menikah

No	Jenis Pekerjaan	Sebelum Menikah		Sesudah Menikah	
		Suami	Istri	Suami	Istri
1	Buruh Harian Lepas	5	-	11	-
2	Petani	1	-	7	2
3	Pedagang	3	-	7	3
4	Sopir	1	-	1	-
5	Wiraswasta	1	-	-	-
6	Karyawan	7	1	8	-
7	Guru Honorar	1	-	1	-
8	SPG	-	2	-	-
9	IRT	-	-	-	30
10	Tidak Bekerja	16	32	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>35</b>

Sumber: Data hasil penelitian oleh peneliti tahun 2021



Pada tabel IV.12 di atas dapat diinterpretasikan bahwa pekerjaan suami dan istri sebelum menikah di dominasi oleh belum atau tidak bekerja dimana jumlah yang tidak bekerja suami sebanyak 16 dari 35 orang suami dengan presentase sebanyak 45,7%, dan jumlah tidak bekerja istri sebanyak 32 dari 35 orang istri dengan presentase sebanyak 91,43% dimana hampir semua istri yang tidak bekerja sebelum menikah. Sedangkan pekerjaan sesudah menikah suami mayoritas berprofesi sebagai buruh harian lepas dengan jumlah 11 dari 35 orang dengan presentase sebanyak 31,43%, dan istri setelah menikah mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 30 dari 35 orang istri dengan persentase sebanyak 85,71%.

### 3. Dampak Pernikahan Usia Muda Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Batang

#### Anai Kabupaten Padang Pariaman

Berikut ini hasil penelitian berdasarkan analisis dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan batang anai kabupaten padang pariaman. Berdasarkan beberapa indikator yang menjadi rujukan untuk melihat dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari beberapa indikator yaitu, Jenis pendapatan utama, dan pendapatan sampingan.

##### a. Pendapatan Utama

Berikut ini hasil olah data penelitian dan analisis dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga, adapun indikator yang dilihat yaitu pendapatan utama bagi rumah tangga pasangan yang menikah di usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang dapat di lihat pada tabel VI berikut ini.

**Tabel 6.** Pendapatan Utama 1 tahun terakhir

No	Pendapatan Utama (Juta/Bulan)	Suami	Istri
1	≤ 1,5	10	5
2	1,6 - 2,5	17	-
3	≥ 2,6	8	-
4	Tidak berpengasilan	-	30
Jumlah		35	35

*Sumber: Data hasil penelitian oleh peneliti tahun 2021*

Berdasarkan tabel di atas VI dapat di interpretasikan bahwa rata-rata pendapatan suami di dominasi pada rentang 1,6 - 2,5 juta perbulannya dengan jumlah 17 dari 35 orang suami

dengan presentase 48,58%. sedangkan rata-rata pendapatan utama yang paling tinggi berada pada rentang ≤ 1,5 juta dengan total pendapatan suami dan istri sebesar 3 juta perbulan. Sedangkan

pendapatan istri cenderung lebih sedikit dan didominasi sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan dengan jumlah sebanyak 30 dari 35 orang istri dengan persentase sebanyak 85,71%.

#### b. Pendapatan Sampingan

Berikut ini hasil olah data penelitian dan analisis dampak

pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga, adapun indikator yang dilihat yaitu pendapatan sampingan bagi rumah tangga pasangan yang menikah di usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut ini.

**Tabel 7.** Pendapatan Sampingan 1 tahun terakhir

No	Pendapatan Sampingan (juta/bulan)	Suami	Istri
1	$\leq 1,5$	-	3
2	1,6 - 2,5	-	-
3	$\geq 2,6$	-	-
4	Tidak berpenghasilan	35	32
Jumlah		35	35

Sumber: Data hasil penelitian oleh peneliti tahun 2021

Berdasarkan tabel VII di atas dapat diinterpretasikan bahwa suami tidak memiliki pendapatan sampingan. Sedangkan istri yang memiliki pendapatan sampingan sebanyak 3 dari 35 orang istri dengan pendapatan rata-rata  $\leq 1,5$  juta/bulan dengan persentase sebanyak 8,57%

Berdasarkan tabel IV.15 dan IV.16 di atas yang merupakan hasil dan pengamatan langsung dengan cara observasi dan survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan menganalisis pendapatan utama dan pendapatan sampingan, total pendapatan utama dan sampingan suami dan istri berada pada rentang  $\leq 1,5$  juta dengan total rata-rata pendapatan utama dan sampingan suami dan istri sebanyak 3 juta perbulannya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengenai dampak pernikahan usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman maka dapat peneliti menyimpulkan seperti sebagai berikut:

1. Dampak pernikahan usia muda terhadap fertilitas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, pada usia menikah pertama istri dapat diinterpretasikan tertinggi pada usia 18 tahun, dan usia menikah pertama suami diinterpretasikan pada umur  $\leq 21$  tahun. Pernikahan di usia muda berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan reproduksi istri dimana tingginya angka keguguran. Pemakaian alat kontrasepsi tidak begitu mempengaruhi penekanan tingkat kelahiran anak (*fertility rate*).

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti rata-rata kemampuan setiap 35 istri mampu melahirkan 3 - 4 orang anak yang berarti jumlah kelahiran sangat tinggi dengan rentang kelahiran minimal 5 tahun pernikahan.

2. Dampak pernikahan usia muda terhadap perolehan pekerjaan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa pernikahan usia muda berpengaruh terhadap perolehan pekerjaan setelah menikah. Jenis pekerjaan setelah menikah mayoritas hanya berprofesi sebagai buruh harian lepas.
3. Dampak pernikahan usia muda terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga pasangan yang menikah di usia muda hanya di topang oleh penghasilan sebagai buruh harian lepas, dan tidak memiliki penghasilan sampingan, dan dapat disimpulkan bahwa pernikahan usia muda berdampak terhadap pendapatan rumah tangga pasangan yang menikah di usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman minimal 5 tahun pernikahan.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran dari peneliti, anatara lain:

1. Bagi Pemerintah  
Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman hendaknya memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada remaja, mengenai dampak pernikahan usia muda terhadap keselamatan dan kesejahteraan, dan terutama bagi staf pemerintah Kecamatan Batang Anai yang merupakan lokasi penelitian dalam penelitian ini.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Berhubungan dengan penelitian ini terbatas pada variabel dampak pernikahan usia muda di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian mengenai pernikahan usia muda terkait penyebab dan dampak pernikahan usia muda di setiap wilayah penelitian lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Lincolin, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- BKKBN. 2012. *Remaja Gendre dan Perkawinan Dini*. Jakarta: Kominfo.
- Cahyono, S. Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*. Jurnal UGM.

- Eddy, Fadlyana, dkk.2009.” Pernikahan Usia Dini dan Permasalahanya”.*Jurnal Ilmu Kesehatan Anak* .Vol 11.No.2.Hlm 136-140.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk penelitian. Bandung. Cetakan kesebelas. Alfabeta.